

TESIS

KOMODIFIKASI HADIS UMRAH DALAM TREN TURISME

SPIRITUAL DI PAMEKASAN



Oleh:

Moh. Isbat Alfian Ghoffari

NIM: 21205031062

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga

untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar

Magister Agama (M.Ag.)

YOGYAKARTA

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1336/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : KOMODIFIKASI HADIS UMRAH DALAM TREN TURISME SPIRITUAL DI PAMEKASAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOH. ISBAT ALFAN GHOFFARI, S. Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 21205031062
Telah diujikan pada : Rabu, 09 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.

SIGNED

Valid ID: 64e31c7ac8147



Penguji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I

SIGNED

Valid ID: 64e2bbacac63f



Penguji II

Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag

SIGNED

Valid ID: 64dd8e062fffa



Yogyakarta, 09 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.

SIGNED

Valid ID: 64e411fa92c2a

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Isbat Alfani Ghoffari
NIM : 21205031062
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Juli 2023

Saya yang menyatakan



Moh. Isbat Alfani Ghoffari

NIM: 21205031062

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Isbat Alfian Ghoffari
NIM : 21205031062
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Juli 2023

Saya yang menyatakan



Moh. Isbat Alfian Ghoffari

NIM: 21205031062

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister (S2)

Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

KOMODIFIKASI HADIS UMRAH DALAM TREN TURISME SPIRITUAL DI PAMEKASAN

Yang ditulis oleh:

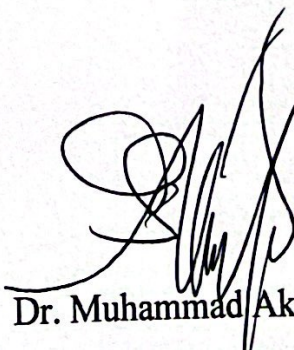
Nama : Moh. Isbat Alfani Ghoffari
NIM : 21205031062
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Quran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamualaikum, wr. wb.

Yogyakarta, 24 Juli 2023

Pembimbing



Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I.

Abstrak

Tesis ini mengkaji fenomena tren umrah sebagai bentuk turisme spiritual di kalangan masyarakat Pamekasan yang mengalami pertumbuhan signifikan. Tren ini tidak lepas dari pengaruh komodifikasi dalil agama termasuk hadis umrah. Penelitian ini berupaya menjawab dua rumusan masalah yaitu bagaimana bentuk komodifikasi hadis umrah dan bagaimana komodifikasi hadis tersebut mampu mempengaruhi tren turisme spiritual umrah di sana. Demi mendapatkan jawaban atas dua pertanyaan tersebut, penelitian ini melibatkan dua teori penting yaitu teori komodifikasi hadis Khaled Abou El Fadl dan teori turisme spiritual Daniel H. Olsen. Khaled mengamini bahwa komodifikasi hadis dapat merusak dimensi moral dan spiritual hadis menjadi bahan komersial yang dipicu oleh motif finansial dan kekuasaan. Sementara Daniel mengidentifikasi pemisahan antara spiritualitas dan religiusitas yang berdampak pada turunnya otoritas institusi agama, sehingga pemaknaan tentang tempat suci dan ziarah spiritual bergantung pada interpretasi personal.

Melalui pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, kajian literatur, dan pengamatan media sosial pada empat agen tur dan travel umrah di Pamekasan, penelitian ini menemukan bahwa *pertama*, tren umrah mengalami peningkatan signifikan yang dipengaruhi oleh komodifikasi hadis yang diolah dan dikemas ulang dalam berbagai model pengiklanan. *Kedua*, masyarakat Pamekasan memiliki dua bentuk utama komodifikasi hadis umrah, yaitu komodifikasi fanatik dan moderat, yang disampaikan melalui media lisan dan digital. *Ketiga*, peran utama dalam meningkatkan jumlah calon jamaah umrah ditemukan pada penceramah dan tokoh agama, terutama kiai. *Keempat*, komodifikasi hadis terbukti memiliki dampak signifikan dalam mengubah persepsi tentang 'ibadah' umrah menjadi tren turisme spiritual. Fenomena seperti "roknorok bhebheng" (latah umrah) dan adopsi umrah sebagai gaya hidup (lifestyle) merupakan indikator pergeseran ini.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan tentang tren turisme spiritual umrah dan komodifikasi hadis di Pamekasan, namun belum menyentuh dampak sosial, budaya, dan ekonomi secara menyeluruh. Penelitian berikutnya perlu memperluas cakupan untuk mendalami dampak dan reaksi sosial, serta peran media sosial dalam konteks komodifikasi hadis.

Kata kunci: komodifikasi hadis, umrah, turisme spiritual, kiai, Pamekasan,

MOTTO

”وَلَكِنَّ الْفَتَىٰ مَنْ يَقُولُ هَا أَنَا ذَا لَيْسَ الْفَتَىٰ مَنْ يَقُولُ هَذَا أَبِي”

"Jangan menjadi pemuda yang bersembunyi di dalam nama baik nenek moyangnya, melainkan jadilah pemuda yang memiliki kemampuan untuk berjuang lebih baik dari sebelumnya"

”Don’t Judge Book By Its Cover”

“Jangan pernah melihat orang dari luarnya apa lagi dari masa lalunya, terkadang mereka yang mempunyai masa lalu yang buruk itu mampu menciptakan masa depan yang luar biasa”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kepada

Almamater Prodi Magister Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi Hadis Fakultas Usuhuluddin

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Seiring Rasa Syukur Kehadirat Allah SWT

Tesis ini Kupersembahkan Untuk

Abi Alm. Drs. H. Abd. Hamid Montaha M.Si.,

Ummi Hj. Kholidah Akrawi.

Imroatul Azizah, Dr. Abdul Mukit Ridwan

Muhammad Thoriq Ahlus Shidqy Walwafa

Muhammad Robith Al-Huda

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543/U/1987, tanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te(dengan titik di bawah)
ظ	ž'a'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	h
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعدين ditulis muta' aqqidīn

عدة ditulis 'iddah

C. Ta' Marbutah

هبة ditulis hibah

جزية ditulis jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Kecuali bila diikuti kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الاولياء ditulis karāmah al-aulyā'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, ḍammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطر ditulis zakāt al-fiṭri.

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	fathah	a	a
اِ	kasrah	i	i
اُ	ḍammah	u	u

E. Vokal Panjang

Fathah + alif ditulis ā

جاهلية ditulis jāhiliyyah

Fathah + ya' mati ditulis ā

يسعى ditulis yas'ā

Kasrah + ya' mati ditulis ī

كريم ditulis karīm

ḍammah + wawu mati ditulis ū

فروض ditulis furūḍ

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	ai
بينكم	ditulis	bainakum
Fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf Qamariyyah

القران	ditulis	al-Qur'an
القياس	ditulis	al-Qiyās

2. Bila diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	zawī al-furūd
اهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, semoga kita semua mendapat syafaatnya. Alhamdulillah, berkat rahmat dan pertolongan Allah swt, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul “**Komodifikasi Hadis Umrah dalam tren Turisme Spritual**“. terselesaikannya tesis ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam kajian keislaman, khususnya kajian tentang resepsi hadis. Meskipun demikian, penulis menyadari kekurangan serta kelemahan dalam tesis ini. Oleh karena itu, penulis selalu berharap adanya pembenahan melalui kritik dan saran.

Selain itu, penulis menyadari bahwa tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih Allah Swt karene atas rohmatnya dan nikmatnya bisa menyelesaikan tesis ini. Terimakasih juga kepada:

1. Teruntuk guru pertama saya sekaligus orang tua saya Alm. Drs. H. Abd. Hamid Montaha M.Si. dan Ummi H. Kholidah Akrawi yang tanpanya saya sama sekali tidak akan menjadi seperti saat ini, tanpa dukungan dan motivasi yang selalu menyemangati saya di dalam menjalankan hidup khususnya dalam hal mencari ilmu. Terima kasih atas segala doa yang selalu tersemat sepanjang waktu abi dan ummi menjadi kenyataan. Meskipun dalam mendapatkan gelar sarjana S2 ini almarhum Abi tidak bisa menemani saya dan memberikan semangat, tapi saya yakin beliau pasti bangga jika melihat

anak kecil yang dulunya pemalu ini bisa menjadi seperti saat ini, doa saya semoga beliau diampuni dosanya dan ditempatkan di dalam suragnya. saya berjanji akan merawat dan membahagiakan ummi sesuai dengan apa yang abi inginkan

2. Terima kasih juga kepada Saudariku Imroatul Azizah dan kakaku Dr. Abdul Mukit Ridwan yang senantiasa selalu mendukung dan memberikan saran terbaik dalam menjalankan kehidupan khususnya dalam mebiayayi saya di jenjang pendidikan S2 ini. juga terimakasih buat dua jagoan ponaan tersayang Ahlus Shidqi Walwafa dan Muhammad Robith Al-Huda yang selalu kuridukan senyuman dan canda tawanya. Semoga kelak kalian berdua menjadi anak yang soleh, hafiz Al-Qur'an. Semoga menjadi anak yang berbakti kepada orang tua dan bermanfaat bagi bangsa khususnya agama Islam
3. Terimakasih kepada kedua guru panutan, yang sudah saya anggap seperti ayah saya sendiri yaitu (Alm.) Romo yai Najib Abdul Qodir dan (Alm.) K.H Muhammad Syamsul Arifin atas kesabarannya dan keistiqomahannya dalam mendidik. Dan Somoga ilmu-ilmu dari para beliau dapat bermanfaat dan berguna bagi orang lain. Dan bisa mengamalkan apa yang telah diajari kepada saya
4. Terimakasih teruntuk semua keluarga besar saya dari Bani Montaha Abdullah, Bani Abdul Adhim, Bani Basrowi, Bani Badriyah Kayu Manis, Bani Abdul Qowi, Bani Isbat bin Ishaq, Bani Bujuk Ajih Batu Ampar yang saya tidak bisa sebutkan saru persatu. Atas saran dan doa dari para family

yang sangat membantu. Semoga doa dari para almarhum Kakek dikabulkan oleh Allah swt.

5. Terimakasih Kepada (alm) Prof. Dr. Suryadi, M.Ag salah satu dosen panutan dan idola saya. Berkat beliau saya tertarik untuk belajar ilmu hadis samapai sekrang, juga saya yang selalu sabar memberikan saran dan motivasi khususnya dalam kepenulisan saya dibidang ilmu hadis.
6. Terimakasih saudara sepupu saya di Jogja Kak Affan Hasyim yang selalu banyak mensupport saya di jogoja ini, beliau sudah saya anggap kakak kandung saya selam ada dijogja. Semoga beliau senantiasa dijaga oleh Allah dan diberikan kemudahan dan kelancaran dalam semua urusannya oleh Allah.
7. Teman-teman seperjuangan Forum Komunikasi Mahasiswa Santri Banyuanyar (FKMSB) Angkatan 16, Haris, Maskur, Usman, Wafy, Apga, Hamid, Husein, Abdussalam, Anis, Madhur, Faisol, Rofiqi, Abdurrahman el bruchay, Zahir, Imam Kobukoh, Huffad, Kak Nuris yang telah banyak membantu dalam menjalani hidup di Yogyakarta.
8. Teman-teman Madrasah Huffad Krapyak kamar dua, Gus Rifqi Muzammil, Pak Rikza, Kang Aniq Fahmi, Agus Mafrudi dan Chaudi (Mantan Ning Krapyak), terima kasih atas semua kebaikannya. Terima kasih banyak kepada Gus Rifqi yang telah legowo meminjami saya banyak hal, mulai dari sepeda motor bahkan sampai sepatu. Terima kasih juga kepada Agus Mafrudi yang telah meminjami saya helm. Terima kasih atas semua supportnya sehingga saya bisa bolak-balik kampus dan café untuk menyelesaikan tesis ini.

9. Terimakasih kepada KH. Musleh Adnan dan Paman Muhklis Bengkonig, Kak Shodiq dan Paman Abdul Mukti Thabrani yang sudah berkenan saya wawancarai. Semoga beliau semua dipanjangkan umurnya dan diberkahkan hidup dan rizkinya amin
10. Terima kasih kepada sosok teman kelas saya satu-satunya yang memberikan semangat dan meneguhkan saya dalam hampir semua hal. Terima kasih atas segala kebaikan dan kesabaranmu. Saya tahu, tidak mudah menghadapi saya yang banyak cakap ini. Terima kasih atas ilmu-ilmu yang kau bagi. Teruslah menuju perubahan yang lebih baik dan berproseslah menjadi lebih dewasa. Sesuai komitmen kita, semoga Allah memudahkan langkahmu dan langkahku menggapai semua harapan. Kamu adalah salah satu harapanku.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak membutuhkan masukan dan saran dari berbagai pihak. Penulis menyadari bahawa karya kecil ini masih jauh dari kata sempurna. Selain itu Penulis juga menyadari atas keterbatasan pengetahuan. Terlepas dari itu semua, penulis sangat berharap tesis ini dapat memberikan sumbangsih terhadap prodi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 16 Agustus 2023

Moh. Isbat Alfian Ghoffari

21205031062

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	17
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Bahasan.....	22
BAB II	
TREN UMRAH DI KABUPATEN PAMEKASAN	25
A. Sejarah dan Tren Umrah dalam Masyarakat Pamekasan	25
B. Keterlibatan Kiai dalam Perkembangan Tren Umrah di Pamekasan	29
C. Teori Turisme Spiritual	37
BAB III	
KOMODIFIKASI HADIS UMRAH DALAM MASYRAKAT PAMEKASAN	42
A. PT Arminareka Perdana.....	46
B. PT Arudam 99	55

C. PT. Nur Haramain Mulia	62
BAB IV	
PENGARUH KOMODIFIKASI HADIS UMRAH PADA MASYARAKAT PAMEKASAN	75
A. Pergeseran Kedudukan Umrah dalam Masyarakat Pamekasan (Dari Ibadah Ke Turisme Spiritual)	75
B. Pengaruh Komodifikasi Hadis-Hadis Umrah Terhadap Tren Spritualisme Di Pamekasan	83
C. Dinamika Hukum Umrah: Antara Komodifikasi Fanatik Dan Moderat	94
BAB V	
SIMPULAN DAN SARAN	106
A. Simpulan	106
B. Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	109
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	118



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Daftar Tabel

1. Data Jamaah Haji Terkonfirmasi Positif Covid-19.....10
2. Data Nama Media Sosial 4 Agen Travel di Pamekasan.....42



Daftar Gambar

1. Poster Umrah PT. Arminareka Perdana.....	46
2. Fasilitas Bus PT. Arminareka Perdana.....	47
3. Penghargaan PT. Arminareka Perdana.....	48
4. Unggahan 1 Komodifikasi Hadis PT. Arminareka Perdana.....	50
5. Unggahan 2 Komodifikasi Hadis PT. Arminareka Perdana.....	51
6. Unggahan 3 Komodifikasi Hadis PT. Arminareka Perdana.....	52
7. Komodifikasi Poster Umrah PT. Arminareka.....	53
8. Komodifikasi Lisan Dalam Manasik Umrah.....	56
9. Komodifikasi dalam Tayangan YouTube PT. Arudam 99.....	57
10. Dokumentasi Wawancara Kepada Kiai Musleh Adnan.....	58
11. Unggahan Komodifikasi PT Arudam.....	61
12. Komodifikasi dalam Poster Umrah Arudam.....	62
13. Komodifikasi Poster Umrah PT. Nur Haramain Mulia.....	64
14. Dokumentasi Wawancara Bersama Kiai dari PT. Nur Haramain Mulia.....	64
15. Unggahan Komodifikasi 1. PT Nur Haramain.....	65
16. Media Sosial PT. Nur Haramain Mulia.....	66
17. Unggahan Komodifikasi 2 . PT Nur Haramain Mulia.....	66
18. Unggahan Komodifikasi 3. PT. Nur Haramain Mulia.....	67
19. Poster 1. PT Ibin Makky.....	69
20. Poster 2. PT. Ibin Makkay.....	70
21. Arak-Arakan Penyambutan Umrah.....	77
22. Pengajian Pemberangkatan Umrah.....	78
23. Penggunaan Simbol Khas Haji dalam Kepulangan Umrah.....	79

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dua tahun terakhir, tren umrah sebagai bentuk turisme spiritual¹ pada masyarakat Pamekasan mengalami peningkatan signifikan yang tidak dapat dilepaskan keterpengaruhannya dari berbagai bentuk komodifikasi dalil agama termasuk di dalamnya adalah hadis-hadis umrah.² Beragam hadis-hadis tentang umrah (dan haji) dinarasikan dan ditampilkan sedemikian rupa baik secara lisan oleh tokoh-tokoh tertentu dan *diposting* dalam berbagai akun media sosial untuk meningkatkan euforia masyarakat Pamekasan terhadap umrah.³ Hadis-hadis tentang umrah dan tentang keutamaannya tidak hanya dikutip begitu saja sama seperti redaksinya, tetapi juga diolah dalam berbagai bentuk lain yang lebih menarik kalangan masyarakat seperti tampilan digital beraudio-visual. Tentunya, komodifikasi hadis-hadis umrah ini memiliki peranan penting dalam meningkatkan jumlah jamaah calon umrah.⁴

¹ Subkhani Kusuma Dewi, "Umrah Trends: Question Between Following Sunna and Spiritual Tourism," *Ulumuna* 21, no. 2 (2017): 253–277, <https://www.ulumuna.or.id/index.php/ujis/article/view/318>.

² Wawancara secara digital dengan Ustaz Musleh Djauhari dari agen *tour and travel* Arudam. Pasca selesainya Covid 19, antusiasme masyarakat untuk kembali melakukan ritual umrah sangat besar. Adanya pembatasan selama Covid 19 menjadi penyebab utama. Selain itu meningkatnya tren umrah di Pamekasan karena banyak pandangan masyarakat yang menilai bahwa antrean haji terlalu lama sehingga mungkin saja jamaah tidak berumur panjang sampai dengan antrean haji tiba. Hal ini yang meningkatkan animo masyarakat untuk lebih memilih umrah daripada haji.

³ Dalam akun instagram beberapa agen *tour and travel* mengutip dan menampilkan hadis-hadis keutamaan umrah dalam berbagai bentuk konten yang menarik.

⁴ Michael York, "New Age Commodification and Appropriation of Spirituality," *Journal of Contemporary Religion* 16, no. 3 (2001): 361–372; Daniel H Olsen, "Heritage, Tourism, and the Commodification of Religion," <http://dx.doi.org/10.1080/02508281.2003.11081422>, no. 3 (2015): 99–104, <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/02508281.2003.11081422>.

Terwujudnya beragam bentuk komodifikasi hadis-hadis umrah terutama sebagai salah satu strategi *marketing* agen *tour and travel*, telah melalui tahapan proses yang tidak sederhana dan pastinya tidak lepas dari peran banyak pihak.⁵ Beragam bentuk komodifikasi hadis-hadis umrah baik yang tersurat maupun tersirat, artinya berupa kutipan langsung teks-teks hadis atau telah diolah dan dikemas ulang dalam berbagai bentuk model pengiklanan tentu melibatkan peran serta banyak pihak. Dalam konteks masyarakat Pamekasan, sepertinya peran sentral dalam meningkatkan jumlah jamaah calon umrah bertitik berat pada peran penceramah dan atau tokoh agama lainnya semisal *kyai* dan *ustaz*. Misalnya saja K.H. Musleh Adnan, salah satu *mubaligh* yang viral di Pamekasan dalam beberapa kurun waktu terakhir yang bergabung dan menjadi *Brand Ambassador* salah satu agen *tour and travel*, terbukti mampu mendongkrak jumlah jamaah calon umrah.⁶ Meski diakui pula, sebenarnya strategi *marketing* umrah dengan menggaet tokoh-tokoh semacam ini bukan lagi hal yang baru,⁷ namun efektivitasnya tetap terbukti sebagaimana di Pamekasan.

Selain keterlibatan penceramah dan atau tokoh figur publik lainnya⁸, terbentuknya beragam bentuk komodifikasi ini tentu tak lepas dari peran vital para

⁵ J Qurashi, "Commodification of Islamic Religious Tourism: From Spiritual to Touristic Experience.," *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage* 5, no. 1 (2017): 89–104.

⁶ Hasil wawancara dengan Ustaz Musleh Djauhari dari agen *tour and travel* Arudam, dalam satu tahun hanya satu kali periode umrah dengan K.H Musleh Adnan, sehingga semakin banyak masyarakat yang memiliki kesempatan untuk mendaftar dan mencicil biaya umrah sampai dengan masa keberangkatan bersama dengan mubaligh tersebut. Saat ini, jamaah terdaftar sudah mencapai lebih dari 500 orang dan antrean calon pendaftar baru masih terus bergulir.

⁷ Dan Aktivitas et al., "KOMODIFIKASI AGAMA DALAM ISLAMIC TOURISM" (n.d.), <http://fkipunmas.blogspot.com/2012/12/pengaruh->

⁸ Pascasarjana Uin, Sunan Kalijaga, and Yogyakarta Alamat, "HIJRAH ARTIS SEBAGAI KOMODIFIKASI AGAMA," *Jurnal Sosiologi Reflektif* 13, no. 2 (2019): 331–350, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/sosiologireflektif/article/view/1531>.

produsen *konten* media sosial, terutama pihak manajemen *marketing* dari masing-masing agen *tour and travel*. Para pembuat konten atau *content creator* tersebut pastinya melewati berbagai tahapan untuk dapat menghasilkan karya, dimulai dari pemilihan tema, penentuan tujuan dan sasaran konten, penentuan hadis-hadis yang mendukung, tahapan produksi beragam bentuk komodifikasi hadis (bisa jadi redaksi hadis ditampilkan utuh, dipotong sesuai kebutuhan, atau diparafrase dan dikutip secara tersirat), dan diakhiri dengan proses distribusi konten atau diposting. Jaringan-jaringan peran dari banyak pihak inilah yang membantu menyukseskan peningkatan jumlah jamaah umrah di Kabupaten Pamekasan dengan cukup efektif selain juga karena adanya factor-faktor lain yang mempengaruhi pola pikir masyarakat secara umum.

Selain kuantitas jamaah umrah Kabupaten Pamekasan pasca meredanya kasus Covid-19, fakta menarik lainnya bahwa terjadi pergeseran pemaknaan umrah oleh masyarakat Pamekasan. Sebelumnya, masyarakat Pamekasan memiliki tradisi yang cukup unik yaitu mengarak jamaah haji yang baru saja pulang dari Mekah dengan menggunakan puluhan sepeda motor.⁹ Aksi tersebut diungkapkan sebagai bentuk rasa senang dan euforia penyambutan jamaah yang baru saja berhaji. Sementara itu, sekitar dua tahun lalu, masyarakat Pamekasan mulai mengarak juga jamaah yang baru saja pulang umrah. Hal ini setidaknya terjadi karena masyarakat Pamekasan mulai memilih umrah sebagai alternatif “pengganti” haji. Maksudnya, menilai bahwa umrah maknanya, minimal bagi diri mereka sendiri sudah sebagaimana haji, sebab antrean haji yang terlalu lama menyebabkan kemungkinan

⁹ Pengamatan dilakukan sejak Januari 2023

masyarakat untuk mampu berangkat haji semakin kecil.¹⁰ Oleh karena itu, agaknya nilai ibadah umrah seolah “naik kelas” dalam tataran hidup masyarakat Pamekasan sehingga jamaah yang baru pulang umrah pun, diarak sebagaimana jamaah haji di tahun-tahun sebelumnya.

Daniel L. Olsen menyebut bahwa situs-situs agama telah berubah dan bertransformasi menjadi situs-situs turisme. Hal ini karena faktor penting dari adanya upaya *marketing* yang dilakukan oleh para agen-agen promosi. Tentunya para agen promosi memiliki strategi pemasaran yang baik dan selalu dinamis menyesuaikan perkembangan zaman untuk mampu menarik lebih banyak pengunjung di situs-situs suci agama. Tidak hanya terjadi dalam Islam sebagaimana ritus haji dan umrah, gejala komodifikasi agama juga terjadi di semua agama, misalnya dalam ziarah candi dalam tradisi Hindu-Budha¹¹, ziarah tembok besar dan candi di wilayah Tibet dan China¹², hingga kunjungan ke gereja-gereja bersejarah dan Holy Land bagi Kaum Kristiani.¹³

¹⁰ Wawancara digital dengan beberapa jamaah umroh dari beberapa agen *tour and travel*.

¹¹ Joshua Nash, “Re-Examining Ecological Aspects of Vrindavan Pilgrimage,” *Flows of Faith: Religious Reach and Community in Asia and the Pacific* 9789400729322 (April 1, 2012): 105–21, https://doi.org/10.1007/978-94-007-2932-2_7/COVER; “Religion and Commodification: ‘Merchandizing’ Diasporic Hinduism - Vineeta Sinha - Google Buku,”

¹² Angela Ki Che Leung, *The Commodification of Religion in Chinese Societies, Handbook of Oriental Studies. Section 4, China*, vol. 32 (Brill, 2016), https://brill.com/display/book/9789004304642/B9789004304642_025.xml; Kuei Min Chang, “Between Spiritual Economy and Religious Commodification: Negotiating Temple Autonomy in Contemporary China,” *The China Quarterly* 242 (2020): 440–459, <https://www.cambridge.org/core/journals/china-quarterly/article/abs/between-spiritual-economy-and-religious-commodification-negotiating-temple-autonomy-in-contemporary-china/0E7A37B9BB63E00F514B06EE09C4D3D>.

¹³ “Christian Pilgrimage, Landscape and Heritage: Journeying to the Sacred - Avril Maddrell, Veronica Della Dora, Alessandro Scafi, Heather Walton - Google Buku,” accessed March 20, 2023,; “Contemporary Christian Travel: Pilgrimage, Practice and Place - Amos S. Ron, Dallen J. Timothy -”

Qurashi melalui penelitiannya menyebutkan bahwa perubahan strategi pemerintah Arab Saudi untuk meningkatkan keramahtamahan terhadap jamaah haji dan pembangunan infrastruktur yang dilakukan secara besar-besaran dan megah dengan menelan biaya sebesar 80 milyar dolar Amerika telah menggeser mengikis makna haji sebagai aktivitas yang bermuatan pengalaman spiritual menjadi lebih ke arah pengalaman turistik. Qurashi menggali data lebih lanjut dengan melakukan wawancara serta FGD dengan jamaah haji UK, dan para jamaah haji menyebutkan apabila komodifikasi haji yang terjadi tidak hanya menjadikan ibadah haji menjadi pengalaman yang lebih ke arah turistik saja, namun juga kenyamanan dan kemewahan yang ditawarkan menjadikan haji seolah seperti “brand” yang membawa ke arah komersial belaka.¹⁴

Sementara dalam konteks yang lebih lokal yaitu Indonesia, Didik Hariyanto menyebut bahwa telah terjadi komodifikasi agama dalam aspek umrah. Hariyanto menyebut agen *tour and travel* telah menjadikan umrah tidak lagi sebagai sebuah bentuk ibadah namun lebih kepada komoditas komersial. Komodifikasi umrah telah mengikis nilai ibadah dalam praktik umrah dan justru menampilkan umrah sebagai sebuah *lifestyle* atau gaya hidup masyarakat muslim Indonesia. Hariyanto menyebut umrah sebagai sebuah bentuk ibadah yang profan dan jauh dari perspektif dan dogma agama. Mirip dengan Hariyanto, Imron Rosyadi menyebut komodifikasi

¹⁴ Qurashi, “Commodification of Islamic Religious Tourism: From Spiritual to Touristic Experience.”

umrah di Indonesia memengaruhi dua aspek penting yaitu aspek agama dan non agama yaitu sosio-kultur, ekonomi, dan politik.¹⁵

Sementara itu, Muneeza menyebut bahwa kehadiran Covid-19 benar-benar memengaruhi tren haji dan umrah. Umrah sempat benar-benar dilarang selama Covid-19, sedangkan ibadah haji diperbolehkan dengan kapasitas sebanyak sepuluh ribu jiwa. Jumlah tersebut jauh lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya yang bahkan mencapai satu setengah juta manusia. Fenomena seperti inilah yang memaksa para agen *tour and travel* untuk membentuk dan menyebarluaskan berbagai macam bentuk komodifikasi umrah secara lebih masif.¹⁶

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat dirumuskan dua permasalahan penelitian sebagaimana berikut:

1. Bagaimana bentuk komodifikasi hadis-hadis umrah di kalangan masyarakat Pamekasan?
2. Bagaimana pengaruh komodifikasi hadis-hadis umrah dalam meningkatkan tren turisme spiritual (umrah) pada masyarakat Pamekasan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

¹⁵ Imron Rosyadi, Nur Syam, and H M Sahid, "The Political Law of Commodification of Umrah Travel in Indonesia," *Journal of Law, Policy and Globalization* 108 (2021), <https://heinonline.org/HOL/Page?handle=hein.journals/jawpglob108&id=53&div=&collection=>.

¹⁶ Aishath Muneeza and Zakariya Mustapha, "COVID-19: It's Impact in Hajj and Umrah and a Future Direction," *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 12, no. 5 (2021): 661–679.

1. Untuk mengetahui bentuk komodifikasi hadis-hadis umrah di kalangan masyarakat Pemekasan
2. Untuk mengetahui pengaruh komodifikasi hadis-hadis umrah dalam meningkatkan tren turisme spiritual (umrah) pada masyarakat Pamekasan

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Menambah khazanah dan informasi terutama berkaitan dengan bentuk-bentuk komodifikasi hadis
2. Memperkaya kajian seputar tren turisme spiritual (umrah)

D. Kajian Pustaka

Dalam menunjang penelitian ini, penulis melakukan telaah kajian pustaka dan menyusun tiga kategori untuk memudahkan pengelompokan dan penyusunan kerangka berpikir. *Pertama*, kajian yang membahas mengenai umrah dan tren turisme spiritual; *kedua*, umrah dan covid-19; *ketiga*, membahas hadis, baik berupa hadis yang berkaitan dengan umrah dan ibadah haji (sebab sedikitnya penelitian yang membahas tentang hadis-hadis umrah) maupun komodifikasi hadis meski tidak definit pada komodifikasi hadis umrah.

Terkait dengan kajian-kajian yang membahas umrah dan tren turisme spiritual, terdapat tiga penelitian yang menjadi rujukan utama penelitian ini. Subkhani dalam penelitiannya (2017) memotret umrah sebagai bagian dari turisme spiritual. Dalam penelitiannya ini, Subkhani berhasil membongkar peran penting agen dan biro travel haji dan umrah

dalam menggaungkan wacana-wacana agama berkaitan dengan umrah. Subkhani menyebut bahwa pemahaman masyarakat soal wacana-wacana agama terutama umrah sebagai bentuk meneladani sunah nabi, memerankan posisi vital dalam tren umrah. Umrah menjadi tidak hanya sebatas bentuk konsumerisme agama namun berhasil diposisikan sebagai bagian dari sunah dan ibadah.¹⁷

Serupa dengan penelitian Subkhani, Fachrudin dalam penelitiannya (2020) berjudul *Perilaku Konsumen Muslim Di Indonesia Terhadap Ibadah Umroh: Antara 'Ubudiyah dan Gaya Hidup* menggarisbawahi bahwa dalam praktik umrah terdapat dua dimensi yang tidak terpisahkan sebagaimana dua sisi mata uang. Dalam ziarah umrah, aspek sosial, ekonomi, dan gaya hidup atau terkemudian disebut oleh Fachrudin sebagai dimensi *duniawi* melekat dan terbalut dalam dimensi lainnya yaitu dimensi ibadah atau yang dibahasakan oleh peneliti sebagai dimensi *ukhrawi*. Dalam penelitiannya ini, Fachrudin mencoba memposisikan umrah tidak hanya sebagai tren atau gaya hidup muslim namun tetap memiliki nilai ibadah yang tidak bisa dinegesikan sewenang-wenang seperti yang kerap dituduhkan oleh peneliti lain. Umrah tetap bagian dari ibadah meskipun dalam pelaksanaannya sarat akan konsumerisme.¹⁸

¹⁷ Subkhani Kusuma Dewi, "Trend Wisata Umrah: Antara Meneladani Sunnah Dan Turisme Spiritual," *EMPIRISMA: Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam* (2017).

¹⁸ Fachrudin Fiqri Affandy, "PERILAKU KONSUMEN MUSLIM DI INDONESIA TERHADAP IBADAH UMROH: ANTARA 'UBUDIYAH DAN GAYA HIDUP,'" *OIKONOMIKA: Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah* 1, no. 2 (2020): 78–87, <http://e-journal.iainfmpapua.ac.id/index.php/oikonomika/article/view/73>.

Sedikit berbeda dengan penelitian lain seputar turisme spiritual, Farooq Haq dan Ho Yin Wong (2010), menyebutkan bahwa turisme spiritual merupakan salah satu strategi mempromosikan Islam sebagai sebuah agama. Didasarkan pada wawancara yang dilakukan terhadap 34 muslim dan organisasi Islam di Australia yang mengelola *turisme spiritual* Islam (termasuk haji dan umrah), penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa organisasi keagamaan Islam, menjadikan pertemuan dan perkumpulan organisasi Islam, festival sebagai ajang untuk memasarkan Islam. Organisasi ini menarik para wisatawan baik muslim maupun non muslim untuk menghadiri perkumpulan, festival, dan melakukan perjalanan *tour* ke tempat-tempat bersejarah dalam Islam. Hal tersebut dikemas dan dipromosikan sebagai bentuk produk wisata spiritual.¹⁹

Sementara itu, merebaknya wabah covid-19 pada akhir 2019-2022 memberikan efek yang begitu besar hampir di setiap sisi kehidupan termasuk dengan ibadah umrah dan manajemen umrah. Bahasan ini menjadi penting untuk dilihat sebab adanya kecenderungan naiknya tren umrah pasca covid-19. Oleh karena itu, peneliti memetakan beberapa penelitian seputar umrah dan covid-19 untuk memperoleh gambaran dialektika umrah dan covid-19, sehingga penulis mendapat gambaran latar belakang naiknya tren umrah pasca covid-19. Van-Thuan Hoang (et al) dalam penelitiannya (2020) berkesimpulan bahwa langkah yang diambil pemerintah Arab Saudi

¹⁹ Farooq Haq and Ho Yin Wong, "Is Spiritual Tourism a New Strategy for Marketing Islam?," *Journal of Islamic Marketing* 1, no. 2 (2010): 136–148.

untuk menyetop umrah dan membatasi jumlah jamaah haji adalah langkah yang sangat tepat. Hal tersebut sebab dua faktor penting, *pertama* data kuantitatif di lapangan yang menunjukkan meningkatnya angka kasus COVID-19; *kedua* menaati himbauan dari WHO untuk pemberlakuan pembatasan pertemuan yang melibatkan jumlah masa yang besar. Berdasarkan data yang ada, Indonesia menjadi negara yang paling banyak mengirim jamaah haji namun angka kasus jamaah terkonfirmasi haji masuk dalam kategori tiga terendah dari 10 besar negara pengirim jamaah haji terbanyak. Pada akhirnya, kebijakan pemerintah Arab Saudi untuk membatasi untuk menyetop umrah dan membatasi jumlah jamaah haji harus ditaati oleh negara-negara lain dan menjadi tantangan tersendiri bagi para biro agen travel haji dan umrah.²⁰

Tabel 1. Data jumlah jamaah haji terkonfirmasi positif Covid-19

N ^o	Country	Population total	Number of Hajj pilgrims in 2018	Number of confirmed cases of COVID-19	Number of confirmed cases by 1 million persons
1	Indonesia	273,839,956	210,984	127,083	464
2	Pakistan	221,342,804	200,969	285,191	1288
3	India	1,381,493,158	183,040	2,269,052	1642
4	Bangladesh	164,869,319	133,157	260,507	1580
5	Turkey	84,438,244	116,551	241,997	2866
6	Egypt	102,537,651	98,143	95,666	933
7	Iran	84,109,372	86,452	328,844	3910
8	Nigeria	206,662,307	59,253	46,867	227
9	Iraq	40,323,330	43,075	164,277	4074
10	Sudan	36,958,139	39,714	12,162	277

²⁰ Van Thuan Hoang et al., "Hajj and Umrah Mass Gatherings and COVID-19 Infection," *Current Tropical Medicine Reports* (Springer Science and Business Media Deutschland GmbH, 2020).

Seolah meneruskan kajian sebelumnya, Sarah Basahel (et al) menyebutkan beberapa manajemen dan kebijakan terkait haji dan umrah yang muncul selama wabah Covid-19 merebak. Terdapat dua kebijakan penting, *pertama* siapapun yang akan masuk Masjidil Haram wajib memperoleh izin yang dapat diakses oleh masyarakat umum melalui aplikasi yang dikembangkan oleh pemerintah Arab Saudi yaitu aplikasi *Tawakkalna*. Temuan menarik lainnya bahwa kebijakan ini menjadi gelombang arus bagi agen biro travel haji dan umrah untuk beradaptasi dengan menciptakan aplikasi booking haji dan umrah yang langsung terkoneksi dan memenuhi standar dan kebijakan pemerintah Arab selama Covid-19, semisal aplikasi *Eatmarna dan Sehaty*. *Kedua*, manajemen haji dan umrah beradaptasi sesuai dengan panduan dan himbauan WHO. Pemerintah Saudi memberikan syarat bagi jamaah haji dan umrah untuk melakukan vaksinasi Covid-19, menggunakan masker, menjaga jarak, dan menaati SOP pencegahan Covid-19. Menariknya, Pemerintah Saudi tidak pernah menyetop ibadah haji namun hanya membatasi, sementara pada tahun 2020 dan 2021 pemerintah Saudi pernah tidak memberi akses bagi kegiatan umrah.²¹

Dalam konteks Indonesia, Maharani (et al), menyebut bahwa pembatasan dan penyetopan jamaah umrah yang dilakukan oleh pemerintah Arab memberikan dampak yang sangat signifikan bagi banyak pihak di

²¹ Sarah Basahel, Abdullah Alsabban, and Mohammad Yamin, "Hajj and Umrah Management during COVID-19," *International Journal of Information Technology (Singapore)* 13, no. 6 (2021): 2491–2495, <https://link.springer.com/article/10.1007/s41870-021-00812-w>.

Indonesia. Setidaknya terdapat tiga kelompok terdampak yaitu pemerintah Indonesia, pelaku usaha biro/ agen haji dan umrah, dan masyarakat muslim Indonesia calon jamaah haji dan umrah. Secara ekonomi, pemerintah Indonesia terdampak sebab berkurangnya pendapatan nasional, meski demikian sisi positifnya pemerintah Indonesia tidak perlu terlalu khawatir dengan kemungkinan semakin meluasnya wabah covid-19 karena pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah Arab Saudi. Sementara, aktor yang sangat terdampak selama Covid-19 adalah biro haji dan umrah. Selama 2020, agen haji dan umrah kehilangan pendapatan potensial sejumlah 22,5 trilyun rupiah. Akibatnya, banyak agen haji dan umrah yang bangkrut dan atau memilih bisnis lain sebagai alternatif solusi di tengah tidak adanya jamaah umrah. Pihak ketiga yang terdampak adalah para calon jamaah haji dan umrah yang kehilangan kesempatan untuk melaksanakan haji dan umrah selama covid-19.²²

Telaah pustaka dalam kategori ketiga, lebih dekat dengan objek material penelitian ini yaitu bahasan seputar hadis-hadis umrah. Meski demikian, setelah dilakukan pencarian, cukup minim sarjana yang membahas soal hadis umrah. Penelitian lebih didominasi oleh bahasan seputar hadis-hadis haji. Oleh karena itu, dalam telaah pustaka ini, peneliti mengikutsertakan pula penelitian tentang hadis-hadis haji sebagai pelengkap narasi tentang hadis-hadis umrah. Dalam bagian ini pula, peneliti

²² Maharani Alifah, Dhiya Rahmadhanitya, and Sidik Jatmika, "The Impact of Covid-19 on Indonesian Muslim Pilgrimage," *Millah: Journal of Religious Studies* 21, no. 1 (2021): 1–22, <https://journal.uin.ac.id/Millah/article/view/18213>.

membahas beberapa penelitian yang berusaha memotret hadis melalui sudut komodifikasi. Meski hadis yang dibahas bukanlah hadis umrah dan haji, namun penelitian tersebut memberikan gambaran bagi peneliti untuk dapat mencermati langkah operasional dalam telaah komodifikasi hadis.

Muhammad Yusuf dalam tesisnya membahas haji dalam perspektif al-Qur'an dan hadis. Penelitian Yusuf berkesimpulan bahwa nilai-nilai spiritual haji yang terdapat dalam ajaran al-Qur'an dan hadis yang terkemudian sering dilabeli dengan istilah *mabrur* harus selalu diinternalisasi dalam setiap waktu dan pertemuan haji agar menjadi nilai yang abadi dalam diri jamaah.²³ Sedikit berbeda dengan Yusuf, Mutmainah berusaha memotret fenomena haji berulang (lebih dari satu kali) dari perspektif hadis. Mutmainah menelaah hadis tentang haji dengan perspektif Ali Mustafa Yaqub dalam kitabnya *Al-Turuq al-Ṣaḥīḥah fi Fahmi al-Sunnah al-Nabawiyah* dan menghasilkan kesimpulan bahwa, haji pada masa ini (dalam konteks Indonesia) justru dianjurkan hanya satu kali saja, dengan maksud memberikan peluang bagi calon jamaah haji yang lain dengan memperpendek masa tunggu antrean dan di sisi lain, biaya haji dapat digunakan untuk kegiatan lain yang lebih bermanfaat misalnya menyantuni anak yatim dan kegiatan sosial lainnya.²⁴

²³ Muhammad Yusuf, "HAJI DALAM AL-QUR'AN, HADIS DAN PENGALAMAN MUSLIM TESIS Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Dalam Ilmu Agama Islam Program Studi Agama Dan Filsafat Konsentrasi Studi Al-Qur'an Dan Hadis" (2008).

²⁴ Mutmainah, "Haji Berulang Telaah Hadis Haji Lebih Dari Sekali" (2018), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/38257>.

Masih mirip dengan penelitian sebelumnya, penelitian ketiga dilakukan oleh Mujab (2007) yang membahas tentang hadis-hadis haji mabrur dalam perspektif jamaah haji Yogyakarta. Penelitian ini mencoba meraih respon jamaah haji terkait hadis haji mabrur. Hasilnya bahwa jamaah memahami konsep mabrur dalam hadis hanya sebatas level kognitif atau pengetahuan belaka, namun tidak begitu menginternalisasi nilai-nilai mabrur dalam kehidupan sehari-hari. Meski penelitian ini menjadi bernada subjektif, namun dapat dimengerti bahwa hadis tentang ibadah haji memiliki peran yang cukup penting meski masih sebatas pada tataran kognitif belaka.²⁵

Neny, et al dalam penelitiannya memfokuskan diri pada analisis hadis umrah menggunakan perspektif hermeneutika dalam Kitab Fath Al-Bari. Penelitian ini berfokus pada dua pendapat besar terkait hukum umrah yaitu oleh Imam Ahmad dan Imam Syafi'i dihukumi wajib, sementara menurut Imam Maliki dan Imam Hanafi dihukumi sunnah. Dalam menentukan status hukum Ibn Hajar menggunakan metode muqaran dengan merujuk dua pendapat besar dan berusaha mengkompromikan hukumnya.²⁶

Beberapa penelitian tentang komodifikasi hadis semisal Marinda (2019), Nur Hidayatus (2020), Hari Putra (2021), dan Irfa' (2022) memotret

²⁵ 01530547 Rd. Saiful Mujab, "PERSEPSI JAMA' AH HAJI YOGYAKARTA HADIS-HADIS HAJI MABRUR" (June 2007).

²⁶ Neny Muthi'atul Awwaliyah et al., "Kajian Hermeneutika Dalam Kitab Fath Al-Bari' Karya Ibn Hajar Al-Asqolani (Analisis Hadis Tentang Umroh)," *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu : Kajian Kebudayaan dan Keislaman* 15, no. 29 (2019): 1-14, <http://ejournal.inisnu.ac.id/index.php/JICI/article/view/63>.

komodifikasi hadis di era ini dan beberapa diantaranya mengaitkan komodifikasi hadis dengan fenomena-fenomena online digital. Marinda misalnya, mengawali pembahasan seputar komodifikasi dengan menyoal jilbab. Marinda menyebut bahwa ayat al-Qur'an Surat Al Ahzab: 59 dan An Nur: 31 telah mengalami komodifikasi dan jilbab pada masa ini memiliki dinamika yang begitu dominan dan menarik terutama di Indonesia.²⁷ Nur Hidayatus melanjutkan perkembangan penelitian komodifikasi dan mulai memotret hadis sebagai objek materialnya. Nur menyebut bahwa hadis tentang siwak telah mengalami komodifikasi dalam era belakangan menjadi beragam bentuk pasta gigi yang berbahan dasar siwak. Tidak hanya itu, Nur menyebut komodifikasi hadis dilakukan secara jelas dan terang-terangan dengan menambahkan label mengikuti sunah nabi dalam berbagai iklan pasta gigi belakangan.²⁸ Hari melanjutkan estafet dengan menelaah kehadiran Hijrah Fest atau sebuah festival bertemakan hijrah yang muncul di Jakarta pada 2018 lalu. Hari berhasil memotret dengan jelas bahwa hadis-hadis tentang hijrah digunakan sebagai salah satu strategi marketing oleh akun media sosial Hijrah Fest untuk mempopulerkan kegiatan dan *event-eventnya*.²⁹ Penelitian terkini yang dilakukan oleh Irfa' Amalia juga menjelaskan bahwa beberapa akun Instagram toko online semisal *brand*

²⁷ Leny Marinda Lembaga Pembinaan Dan Pengembangan Keluarga Sakinah, "KOMODIFIKASI JILBAB DALAM SEJARAH PERADABAN MANUSIA," *An-Nisa': Journal of Gender Studies* 12, no. 2 (2019): 240–262, <http://annisa.uinkhas.ac.id/index.php/annisa/article/view/21>.

²⁸ "Komodifikasi Siwak Dalam Hadis - Walisongo Repository," n.d., <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14531/>.

²⁹ Hari Putra Z, "Komodifikasi Hadis Hijrah Fest (Studi Kasus Instagram Hijrah Fest)" (2021).

Ainayya, Elzatta, dan Azmeela melakukan komodifikasi atas teks-teks Al-Qur'an dan hadis dan melakukan alih visual untuk ditampilkan dalam laman akun Instagram mereka dengan strategi *marketing* sebagai sasaran utamanya.³⁰

Dari penelitian yang telah lalu, belum ada penelitian yang membahas secara gamblang sumber-sumber teks agama yang dijadikan sebagai dasar terbentuknya komodifikasi dalam konteks pelaksanaan ibadah umrah. Menakar pentingnya kedudukan teks agama yang dalam hal ini adalah teks-teks hadis tentang umrah, maka peneliti melihat hal ini sebagai peluang emas untuk dapat melihat fenomena komodifikasi secara lebih utuh. Tahapan proses terbentuknya beragam bentuk komodifikasi hadis umrah dan mempertimbangkan banyak peran dari berbagai pihak yang terlibat tentu akan memperluas pola pikir terhadap fenomena komodifikasi.

Komodifikasi tidak lagi dianggap sesuatu yang sederhana dan lumrah di era ini, namun dengan mencoba meneliti lebih jauh tentang komodifikasi yang memusatkan perhatian pada teks hadis, tentu akan menyingkap banyak hal yang belum tersentuh oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Tidak hanya itu, komodifikasi hadis umrah yang terjadi di Pamekasan sepertinya telah mampu menggeser pola pikir masyarakat secara lebih luas dengan mendudukan ulang nilai ibadah umrah yang pada beberapa tahun belakangan seolah menjadi alternatif bagi masyarakat yang

³⁰ S H Irfa' Amalia NIM.: 18205010029, "KOMODIFIKASI AJARAN AL-QUR'AN DAN HADIS PADA ONLINE SHOP PAKAIAN MUSLIM DI INSTAGRAM" (2022).

ingin berangkat haji namun memiliki peluang yang rendah karena faktor usia, antrean, faktor finansial, atau faktor-faktor lainnya. Hal ini terbukti dengan termodifikasinya budaya mengarak jamaah umrah di Pamekasan. Tentu, fenomena unik ini dapat menjadi salah satu indikator penting suksesnya komodifikasi hadis-hadis umrah di Pamekasan selain dengan data empirik jumlah calon jamaah umrah di Pamekasan yang terus menukik tajam. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk meneliti tentang komodifikasi hadis-hadis umrah secara lebih detail demi mendapatkan gambaran jelas geliat tren turisme spiritual umrah di kalangan masyarakat Pamekasan, Madura.

E. Kerangka Teori

Komodifikasi adalah konsep yang relatif baru dalam ilmu sosial dan menjadi esensi dari kapitalisme yang tidak dapat dihindari. Abdul Malik & Ariyandi Batubara menyatakan bahwa komodifikasi berarti perubahan nilai atau fungsi suatu barang atau jasa menjadi komoditi yang memiliki nilai ekonomi.³¹ Dalam istilah etimologi, komodifikasi diadopsi dari bahasa Inggris 'commodification' yang berakar dari 'commodity', yang berarti 'sesuatu yang diproduksi untuk dijual'.³² Sebagai akibat dari proses ini, nilai-nilai kehidupan manusia dapat ditukarkan. Menurut Ibeanu, istilah ini berasal dari kata 'komoditi', yang merujuk pada barang atau jasa yang diciptakan untuk pertukaran, dan oleh karena itu, terikat pada relasi pasar.

³¹ Nur Hidayatus Sholikhah, "Komodifikasi Siwak Dalam Hadis," 2020, <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14531/>.

³² Irfa' Amalia NIM.: 18205010029, "KOMODIFIKASI AJARAN AL-QUR'AN DAN HADIS PADA ONLINE SHOP PAKAIAN MUSLIM DI INSTAGRAM."

Komodifikasi mengacu pada transformasi barang atau layanan dari aturan sosial non-pasar menjadi subjek yang tunduk pada aturan pasar. Komodifikasi adalah bentuk kapitalisme global yang berkontribusi pada akumulasi modal, mengubah nilai guna menjadi nilai tukar komersial.³³

Menurut Moch. Fakhruroji, komodifikasi adalah proses yang dilakukan oleh kapitalis untuk mengubah objek, kualitas, dan tanda-tanda menjadi komoditas yang dapat diperjualbelikan di pasar. Secara keseluruhan, komodifikasi adalah transformasi nilai produk dari hanya memiliki nilai guna menjadi nilai tukar (atau nilai jual), yang ditentukan oleh harga yang dibuat oleh produsen. Harga yang lebih tinggi mencerminkan tingginya permintaan individu dan sosial terhadap produk tersebut.³⁴

Salah satu tokoh ilmuwan yang memainkan peran penting dalam analisis tentang komodifikasi hadis-hadis Nabi adalah Khaled Abou El Fadl, seorang cendekiawan Muslim dan profesor hukum Islam di Universitas California, Los Angeles. Dalam pandangan Khaled, komodifikasi hadis-hadis Nabi merupakan fenomena yang perlu diwaspadai dan dipahami secara kritis dalam konteks masyarakat Muslim modern.³⁵

³³ Nurma Khusna Khanifa and Sawaun Sawaun, "Kajian Hadis-Hadis Tentang Komodifikasi Air Perspektif Hermeneutika Maqasidi Al-Syatibi," *Al-Fath* 15, no. 2 (2021): 139–158, <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alfath/article/view/5046>.

³⁴ Moch Fakhruroji, Dosen Uin, and Sgd Bandung, "Komodifikasi Agama Sebagai Masalah Dakwah," *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5, no. 16 (2010): 1–18, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/352>.

³⁵ Sholikhah, "Komodifikasi Siwak Dalam Hadis."

Khaled, berpendapat bahwa komodifikasi hadis-hadis Nabi adalah proses di mana hadis-hadis, yang seharusnya menjadi sumber petunjuk moral dan spiritual, diubah menjadi benda yang dapat diperjualbelikan atau dijadikan alat untuk mencapai tujuan-tujuan duniaiah tertentu. Ia mencatat bahwa dalam sejarah Islam, terjadi peningkatan komodifikasi hadis-hadis Nabi, di mana beberapa hadis dipandang hanya sebagai barang dagangan yang dapat memberikan manfaat duniawi tertentu kepada pemiliknya, tanpa memperhatikan nilai moral dan spiritualnya.³⁶

Dalam banyak kasus, komodifikasi hadis-hadis Nabi terjadi karena adanya keinginan untuk mencari keuntungan finansial atau kekuasaan. Khaled menyoroti bagaimana beberapa individu atau kelompok tertentu menggunakan hadis-hadis Nabi sebagai sarana untuk memperoleh popularitas, mendapatkan dukungan politik, atau menggalang dukungan untuk tujuan-tujuan mereka. Dalam prosesnya, makna asli hadis seringkali diubah atau disesuaikan agar sesuai dengan narasi yang diinginkan, yang dapat menyebabkan penyimpangan dari ajaran asli Nabi Muhammad SAW.

Dampak negatif lain dari komodifikasi hadis-hadis Nabi adalah penyebaran informasi yang salah atau palsu. Khaled menekankan pentingnya menjaga integritas dan keakuratan hadis-hadis Nabi agar masyarakat Muslim tidak terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan. Ia menekankan bahwa untuk menghindari komodifikasi yang merugikan,

³⁶ Irfa' Amalia NIM.: 18205010029, "KOMODIFIKASI AJARAN AL-QUR'AN DAN HADIS PADA ONLINE SHOP PAKAIAN MUSLIM DI INSTAGRAM."

hadis-hadis harus diperiksa dengan hati-hati melalui metode ilmiah dan kritik historis yang ketat.

Selain itu, Khaled juga menyoroti bahaya penyelewengan dan manipulasi hadis untuk mendukung narasi ekstrem atau radikal. Dalam konteks modern, beberapa kelompok mencoba mengambil potongan-potongan hadis yang keluar dari konteks aslinya untuk membenarkan tindakan-tindakan ekstrem atau kekerasan. Oleh karena itu, penting untuk melawan komodifikasi dan penyalahgunaan hadis-hadis Nabi dengan pendekatan ilmiah, kritis, dan holistik.

Dalam upayanya melawan komodifikasi hadis-hadis Nabi, Khaled mendorong umat Muslim untuk memahami makna asli hadis dengan memeriksa konteks historis, sosial, dan budaya di mana hadis itu disampaikan. Ia juga menekankan pentingnya mencari penafsiran yang seimbang dan adil serta mempertimbangkan keberagaman pandangan dalam tradisi keilmuan Islam.³⁷

Dengan menganalisis komodifikasi hadis-hadis Nabi, Khaled berupaya membangkitkan kesadaran tentang bahaya penyalahgunaan hadis dan pentingnya menjaga integritas serta otoritas hadis-hadis tersebut. Melalui kritik dan pemahaman yang tepat, ia berharap agar umat Muslim dapat menyikapi hadis-hadis Nabi dengan bijaksana dan bertanggung jawab, serta menghindari penyelewengan yang dapat membahayakan masyarakat dan agama secara keseluruhan.

³⁷ Ibid.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini berupaya untuk melakukan pemetaan bentuk komodifikasi hadis-hadis tentang umroh dalam meningkatkan tren turisme spiritual pada masyarakat Pamekasan, Madura. Setidaknya terdapat empat alasan penting pemilihan lokasi penelitian yaitu: *pertama*, terdapat perubahan euforia masyarakat atas ritual umrah, pada mulanya masyarakat Pamekasan memiliki budaya mengarak jamaah haji yang baru saja pulang dari Mekah, namun dalam dua tahun terakhir, masyarakat Pamekasan mulai mengarak jamaah umroh yang pulang dari Mekah. Hal tersebut setidaknya menandakan adanya pergeseran kedudukan dan atau anggapan masyarakat atas ritual umrah menjadi setara dan atau hampir setara dengan ibadah haji. *Kedua*, terdapat peningkatan signifikan atas tren umroh dalam setahun terakhir di Pamekasan. *Ketiga*, terdapat banyak agen *tour and travel* haji dan umroh di wilayah Pamekasan sehingga indikator pembandingan salah satu produsen komodifikasi hadis semakin banyak. *Keempat*, peran tokoh agama terutama mubaligh viral³⁸ di Pamekasan dalam meningkatkan tren umrah semakin besar.

Lebih dahulu, penelitian ini diawali dengan pra riset untuk menentukan keterjangkauan data terutama berkaitan dengan jumlah jamaah umrah di Pamekasan. Selanjutnya, pengumpulan data penelitian yang kemudian dipetakan dan dianalisis menggunakan teori turisme spiritual ala Daniel H. Olsen untuk memperoleh jawaban tentang bentuk dan proses terbentuknya komodifikasi hadis-

³⁸ Fenomena viralnya K.H. Musleh Adnan di Pamekasan, dimanfaatkan dengan baik oleh agen *tour and travel* Arudam 99 dan berhasil meningkatkan jumlah calon jamaah umrah Pamekasan secara signifikan.

hadis umrah untuk meningkatkan tren turisme spiritual. Pasca mengolah dan menampilkan data, peneliti menyusun simpulan dan saran yang akan berkontribusi pada upaya-upaya perbaikan studi di masa mendatang.

Menelaah beberapa daftar pustaka di atas, tampak dengan jelas bahwa bahasan mengenai komodifikasi hadis umrah belum tersentuh sama sekali. Penelitian-penelitian yang ada masih berfokus pada persoalan yang berdiri sendiri semisal membahas hanya aspek praktik umrah maupun membahas hanya pada aspek teoretis umrah dalam berbagai literatur Islam. Belum terdapat penelitian yang mengakomodasi keduanya, menggabungkan antara aspek teoretis dan praktis, antara apa kata literature Islam yakni hadis tentang umrah dan bagaimana fakta di lapangan berjalan. Dengan adanya penelitian ini, akan diperoleh gambaran yang lebih utuh dan pastinya dapat digunakan untuk menjelaskan keterkaitan antara naiknya tren umrah dalam masyarakat Pamekasan khususnya, dengan adanya berbagai macam bentuk komodifikasi hadis umrah.

G. Sistematika Bahasan

Bab pertama, berisi pendahuluan yang memuat latar belakang masalah yang mengilhami peneliti melakukan penelitian. Selanjutnya latar belakang masalah disarikan dan disusun dalam bentuk pertanyaan penelitian. Pertanyaan penelitian ini tercantum dalam sub bab rumusan masalah. Kemudian, rumusan masalah diikuti dengan pemaparan tujuan dan manfaat penelitian sebagai basis utama urgensitas penelitian ini dilakukan. Selanjutnya, telaah pustaka atas kajian-kajian sejenis yang telah ada juga digunakan sebagai batu pijakan penentu langkah penelitian ke depan. Telaah pustaka ini menjadi sub bab penting yang dapat memberikan *highlight* pada

sisi novelty penelitian. Pada sub bab selanjutnya, dibahas tentang metode penelitian yang meliputi metode pengumpulan data, pengolahan, dan penyajian data.

Bab kedua, memuat gambaran umum tentang tren umrah masyarakat Pamekasan dan hadis-hadis umrah yang disinyalir mengalami komodifikasi untuk mendongkrak jumlah jamaah umrah masyarakat Pamekasan. Gambaran umum ini sekaligus digunakan sebagai pijakan awal atau pondasi bagi perjalanan penelitian ke depan. Berpijak pada gambaran umum, penelitian menjadi lebih definit dan fokus. Pada bab ini akan disajikan tentang definisi kata kunci penting semisal makna komodifikasi dan teori yang digunakan dalam Menyusun kerangka pikir penelitian, alasan pemilihan objek dan lokasi penelitian juga akan diutarakan secara lebih detail dan mendalam.

Bab ketiga, merupakan bab yang akan berupaya menjawab pertanyaan penelitian pertama yaitu tentang bentuk komodifikasi hadis-hadis umrah di kalangan masyarakat Pamekasan. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang berbagai bentuk komodifikasi hadis-hadis umrah yang terjadi dalam masyarakat Pamekasan. Tidak hanya komodifikasi hadis secara lisan namun juga melalui media sosial. Pada bagian ini, dijelaskan pula proses, produsen, dan atau distributor komodifikasi hadis-hadis umrah di Pamekasan.

Bab keempat memuat jawaban atas pertanyaan penelitian kedua yaitu pengaruh komodifikasi hadis-hadis umrah dalam meningkatkan tren turisme spiritual (umrah) pada masyarakat Pamekasan. Berdasarkan hasil pemetaan bentuk komodifikasi pada bab sebelumnya, pengaruh dari ragam bentuk komodifikasi

tersebut akan dibahas untuk menjelaskan tren naik turisme spiritual (umrah) di Pamekasan.

Bab kelima, berisi penutup yang memuat simpulan dan saran. Tidak berhenti pada upaya menyimpulkan hasil penelitian, pada bab ini juga akan dilengkapi dengan keterbatasan penelitian yang mengantarkan peneliti untuk dapat memebrikan saran dan masukan untuk penelitian-penelitian ke depan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai tren umrah sebagai bentuk turisme spiritual pada masyarakat Pamekasan, dapat diambil beberapa simpulan bahwa *pertama*; tren umrah sebagai bentuk turisme spiritual mengalami peningkatan yang signifikan di masyarakat Pamekasan. Peningkatan ini tidak lepas dari pengaruh komodifikasi hadis, yang telah diolah dan dikemas ulang dalam bentuk beragam model pengiklanan. *Kedua*; terdapat dua bentuk utama komodifikasi hadis umrah yang terbentuk di masyarakat Pamekasan, yaitu komodifikasi fanatik dan komodifikasi moderat. Kedua bentuk ini disampaikan melalui media lisan dan digital. *Ketiga*; peran sentral dalam meningkatkan jumlah jamaah calon umrah tertumpu pada penceramah dan tokoh agama seperti kiai. Mereka memiliki peran penting dalam proses komodifikasi hadis serta memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkannya. *Keempat*; komodifikasi hadis terbukti berpengaruh signifikan dalam menggeser persepsi 'ibadah' umrah menjadi sebuah tren turisme spiritual. Fenomena roknorok bhebheng (latah umrah) dan menjadikan umrah sebagai lifestyle adalah bukti dari pergeseran tersebut.

B. Saran

Berdasar pada hasil penelitian, berikut beberapa saran yang dapat direkomendasikan untuk pengembangan penelitian selanjutnya:

1. Disarankan agar penelitian selanjutnya lebih mendalam dalam studi literatur mengenai fenomena komodifikasi hadis pada umrah dan turisme spiritual. Penelitian ini akan membantu untuk memahami sumber akar masalah dan implikasinya secara lebih mendalam.
2. Penelitian berikutnya diharapkan bisa menelisik lebih dalam pada peran media sosial dalam komodifikasi hadis. Alih-alih menumpu pada peran sentral kiai dan ustaz, penelitian selanjutnya dapat diarahkan untuk juga mengukur keefektifan media sosial sebagai medium komodifikasi hadis.
3. Penelitian selanjutnya juga perlu menilik lebih dalam terkait dampak sosial dan budaya dari komodifikasi hadis dalam konteks turisme spiritual. Hal ini penting untuk memahami konsekuensi positif dan negatif yang mungkin timbul dari tren turisme spiritual tersebut.
4. Menilik hasil penelitian ini, dirasa perlu untuk melakukan penelitian yang difokuskan pada upaya meningkatkan kesadaran religius di kalangan jamaah calon umrah dan masyarakat Pamekasan secara menyeluruh. Kesadaran ini diharapkan dapat mengurangi pengaruh negatif komodifikasi hadis terhadap makna 'ibadah' umrah.
5. Sebagai penutup, perlu juga mengkaji lebih lanjut peran kiai dan penceramah dalam konteks komodifikasi hadis serta bagaimana mereka dapat berkontribusi untuk memperkuat pemahaman tentang makna 'ibadah' dalam konteks umrah.

Dengan mengembangkan penelitian ke arah tersebut, diharapkan pemahaman tentang tren umrah sebagai turisme spiritual dan dampak komodifikasi hadis dapat semakin dalam dan memberikan sumbangsih positif bagi masyarakat Pamekasan.



DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, Fachrudin Fiqri. "PERILAKU KONSUMEN MUSLIM DI INDONESIA TERHADAP IBADAH UMROH: ANTARA 'UBUDIYAH DAN GAYA HIDUP.'" *OIKONOMIKA: Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah* 1, no. 2 (2020): 78–87. <http://ejournal.iainfmpapua.ac.id/index.php/oikonomika/article/view/73>.
- Aktivitas, Dan, Ekonomi A Zaenurrosyid, Lucy Zulies, Ulfiana Alumni Prodi, Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, and Ekonomi Islam. "KOMODIFIKASI AGAMA DALAM ISLAMIC TOURISM" (n.d.). <http://fkipunmas.blogspot.com/2012/12/pengaruh->
- al-Hajwi as-Sa alabi al-Fasi, Muhammad Ibn al-hasan. *Al Fikr As-Sami Fi Tarikh Al-Fiqh Al-Islami*. Beirut Lebanon: Dar al-kutub al-ilmiyah, 1990.
- Al-Harari, Muhammad Amin. *Hadaiqur Ar-Rauh War Raihan*. Lebanon: Dar Thouq an-Najah Beirut, 2011.
- Al-Suyūṭī, JalalAldin AbūAbdRahman. "Asbab Al-Nuzul Al-Musamma 'Lubab Al-Nuqul Fi Asbabal- Nuzul,'" 2002.
- Alifah, Maharani, Dhiya Rahmadhanitya, and Sidik Jatmika. "The Impact of Covid-19 on Indonesian Muslim Pilgrimage." *Millah: Journal of Religious Studies* 21, no. 1 (2021): 1–22. <https://journal.uui.ac.id/Millah/article/view/18213>.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Al-Fiqhul Islami Wa Adillatuhu*. Damaskus: Darul Fikr, 1985.
- Basahel, Sarah, Abdullah Alsabban, and Mohammad Yamin. "Hajj and Umrah Management during COVID-19." *International Journal of Information Technology (Singapore)* 13, no. 6 (2021): 2491–2495. <https://link.springer.com/article/10.1007/s41870-021-00812-w>.
- van Bruinessen, Martin. "Mencari Ilmu Dan Pahala Di Tanah Suci." *Ulumul Qur'an* 2, no. 1 (1990): 1–12.
- Chang, Kuei Min. "Between Spiritual Economy and Religious Commodification: Negotiating Temple Autonomy in Contemporary China." *The China Quarterly* 242 (2020): 440–459. <https://www.cambridge.org/core/journals/china-quarterly/article/abs/between-spiritual-economy-and-religious-commodification-negotiating-temple-autonomy-in-contemporary-china/0E7A37B9BB63E00F514B06EE009C4D3D>.
- Che Leung, Angela Ki. *The Commodification of Religion in Chinese Societies. Handbook of Oriental Studies. Section 4, China*. Vol. 32. Brill, 2016. https://brill.com/display/book/9789004304642/B9789004304642_025.xml.
- Dewi, Subkhani Kusuma. "Trend Wisata Umrah: Antara Meneladani Sunnah Dan Turisme Spiritual." *EMPIRISMA: Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam* (2017).

- . “Umrah Trends: Question Between Following Sunna and Spiritual Tourism.” *Ulumuna* 21, no. 2 (2017): 253–277. <https://www.ulumuna.or.id/index.php/ujis/article/view/318>.
- Fakhruroji, Moch, Dosen Uin, and Sgd Bandung. “Komodifikasi Agama Sebagai Masalah Dakwah.” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5, no. 16 (2010): 1–18. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/352>.
- Faridatus Sholikhah, Erwinda. “DINAMIKA PENYELENGGARAAN URUSAN HAJI DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 1950-1974.” *Jurnal Prodi Ilmu Sejarah* (2018).
- hakim, muhammad. “Kepemimpinan Dalam Masyarakat Madura : Studi Tentang Kepemimpinan Informal Kiai Di Desa Larangan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, Madura.” UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2009.
- Haq, Farooq, and Ho Yin Wong. “Is Spiritual Tourism a New Strategy for Marketing Islam?” *Journal of Islamic Marketing* 1, no. 2 (2010): 136–148.
- Hoang, Van Thuan, Philippe Gautret, Ziad A Memish, and Jaffar A Al-Tawfiq. “Hajj and Umrah Mass Gatherings and COVID-19 Infection.” *Current Tropical Medicine Reports*. Springer Science and Business Media Deutschland GmbH, 2020.
- Irfa’ Amalia NIM.: 18205010029, S H. “KOMODIFIKASI AJARAN AL-QUR’AN DAN HADIS PADA ONLINE SHOP PAKAIAN MUSLIM DI INSTAGRAM” (2022).
- Jackowski, A, V L Smith - Annals of tourism research, and undefined 1992. “Polish Pilgrim-Tourists.” *Elsevier* (n.d.). <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/0160738392901093>.
- Khanifa, Nurma Khusna, and Sawaun Sawaun. “Kajian Hadis-Hadis Tentang Komodifikasi Air Perspektif Hermeneutika Maqasidi Al-Syatibi.” *Al-Fath* 15, no. 2 (2021): 139–158. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alfath/article/view/5046>.
- Kuntowijoyo. *Madura : Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Agraris 1850-1940*. Yogyakarta: MATA BANGSA, 2002.
- M Hanafi, Muhlis. *Asbabun Nuzul Kronologi Dan Sebab Turun Wahyu Al-Qur’an*. Indonesia: Kementerian Agama RI, 2017.
- Marinda Lembaga Pembinaan Dan Pengembangan Keluarga Sakinah, Leny. “KOMODIFIKASI JILBAB DALAM SEJARAH PERADABAN MANUSIA.” *An-Nisa’: Journal of Gender Studies* 12, no. 2 (2019): 240–262. <http://annisa.uinkhas.ac.id/index.php/annisa/article/view/21>.
- Muhammad Ath-Thayyar, Abdullah bin. “Fiqh Al-Muyassar.” *Madārul Wathan*

- Saady, 2011.
- Muhammad bin Idris asy-Syafi, Abu Abdillāh. *Al-Umm*. Kitabul Ha. Beirut: Darul Wafa', 2001.
- Muneeza, Aishath, and Zakariya Mustapha. "COVID-19: It's Impact in Hajj and Umrah and a Future Direction." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 12, no. 5 (2021): 661–679.
- Musa, Muhammad Gifari Syah Qohar. "Politik Haji Belanda Di Indonesia Pada Masa Kolonial Belanda." *Artikel Skripsi* (2015): 1–16.
- Muthi'atul Awwaliyah, Neny, Idham Hamid, Jurusan Aqidah, Dan Filsafat, Islam Konsentrasi, Studi Al-Qur'an, Dan Hadis, et al. "Kajian Hermeneutika Dalam Kitab Fath Al-Bari' Karya Ibn Hajar Al-Asqqolani (Analisis Hadis Tentang Umroh)." *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu : Kajian Kebudayaan dan Keislaman* 15, no. 29 (2019): 1–14.
<http://ejournal.inisnu.ac.id/index.php/JICI/article/view/63>.
- Mutmainnah. "Haji Berulang Telaah Hadis Haji Lebih Dari Sekali" (2018).
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/38257>.
- Nash, Joshua. "Re-Examining Ecological Aspects of Vrindavan Pilgrimage." *Flows of Faith: Religious Reach and Community in Asia and the Pacific* 9789400729322 (2012): 105–121.
https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-94-007-2932-2_7.
- Olsen, Daniel H. "Heritage, Tourism, and the Commodification of Religion." <http://dx.doi.org/10.1080/02508281.2003.11081422> 28, no. 3 (2015): 99–104.
<https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/02508281.2003.11081422>.
- Putuhena, M Shaleh. *HISTORIOGRAFI HAJI INDONESIA*. Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Qurashi, J. "Commodification of Islamic Religious Tourism: From Spiritual to Touristic Experience." *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage* 5, no. 1 (2017): 89–104.
- Rd. Saiful Mujab, 01530547. "PERSEPSI JAMA' AH HAJI YOGYAKARTA HADIS-HADIS HAJI MABRUR" (June 2007).
- Research, B Vukonic - Tourism Recreation, and undefined 2002. "Religion, Tourism and Economics: A Convenient Symbiosis." *Taylor & Francis* (n.d.).
<https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/02508281.2002.11081221>.
- Rosyadi, Imron, Nur Syam, and H M Sahid. "The Political Law of Commodification of Umrah Travel in Indonesia." *Journal of Law, Policy and Globalization* 108 (2021).
<https://heinonline.org/HOL/Page?handle=hein.journals/jawpglob108&id=53&div=&collection=>.
- Rosyid, Moh Fathor. "Habitus Haji Madura (Studi Tentang Konstruksi Sosial Haji

- Di Dusun Mandala Desa Bujur Tengah Kecamatan Batu Marmar Kabupaten Pamekasan Jawa Timur.” UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Sa’adah, Isna Khayatus. “Pengaruh Promosi Online Terhadap Keputusan Pembelian Paket Umrah Di PT. Pradana Grasindo Tour & Travel Cabang Gresik” (2019): 164.
- Bin Sayyid Salim, Abu Malik Kamal. *Shahih Fiqh As-Sunnah Wa Adillatuhu Wa Taudhah Madzahib Al-A’immah*. Mesir: Maktabah At Taufikia, 2003.
- Sholichin, M Muhlis. “Tipologi Kiai Madura (Telaah Terhadap Silsilah Dan Keberagaman Prilaku Kiai-Kiai Di Pamekasan).” *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture* 11, no. 1 (2007): 41–53.
- Sholikhah, Nur Hidayatus. “Komodifikasi Siwak Dalam Hadis,” 2020. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14531/>.
- Syaibah al-Hamd, Abdul Qadir. *Fiqhul Islam: Syarah Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam*. Beirut: Muassah Ulumul Al-Qur’an, 2011.
- Uin, Pascasarjana, Sunan Kalijaga, and Yogyakarta Alamat. “HIJRAH ARTIS SEBAGAI KOMODIFIKASI AGAMA.” *Jurnal Sosiologi Reflektif* 13, no. 2 (2019): 331–350. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/sosiologireflektif/article/view/1531>.
- Wahbah, Az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir*. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- York, Michael. “New Age Commodification and Appropriation of Spirituality.” *Journal of Contemporary Religion* 16, no. 3 (2001): 361–372.
- Yusuf, Muhammad. “HAJI DALAM AL-QUR’AN, HADIS DAN PENGALAMAN MUSLIM TESIS Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Dalam Ilmu Agama Islam Program Studi Agama Dan Filsafat Konsentrasi Studi Al-Qur’an Dan Hadis” (2008).
- Z, Hari Putra. “Komudifikasi Hadis Hijrah Fest (Studi Kasus Instagram Hijrah Fest)” (2021).
- “Christian Pilgrimage, Landscape and Heritage: Journeying to the Sacred - Avril Maddrell, Veronica Della Dora, Alessandro Scafi, Heather Walton - Google Buku,” n.d. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=7j62BQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=christian+religion+commodification+pilgrim&ots=s2O96Bahv7&sig=gVLmtVNJ0SPjJXwlqNJJaTooAfaQ&redir_esc=y#v=onepage&q=christian religion commodification pilgrim&f=false.
- “Contemporary Christian Travel: Pilgrimage, Practice and Place - Amos S. Ron, Dallen J. Timothy - Google Buku,” n.d. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=QsuqDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP7&dq=christian+religion+commodification+pilgrim&ots=EyflMq0u>

GS&sig=FncxwPmY309NIKJni3Y07cgF6-
A&redir_esc=y#v=onepage&q=christian religion commodification
pilgrim&f=false.

“Komodifikasi Siwak Dalam Hadis - Walisongo Repository,” n.d.
<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14531/>.

“Religion and Commodification: ‘Merchandizing’ Diasporic Hinduism - Vineeta
Sinha - Google Buku,” n.d.
[https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=OS0vCgAAQBAJ&oi=fnd
&pg=PP1&dq=hindu+religion+commodification+pilgrim&ots=svAp2Ua6d5
&sig=qkLBbMOutO8xayz_xsODn8cBUxY&redir_esc=y#v=onepage&q=hi
ndu religion commodification pilgrim&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=OS0vCgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=hindu+religion+commodification+pilgrim&ots=svAp2Ua6d5&sig=qkLBbMOutO8xayz_xsODn8cBUxY&redir_esc=y#v=onepage&q=hindu+religion+commodification+pilgrim&f=false).

Affandy, Fachrudin Fiqri. “PERILAKU KONSUMEN MUSLIM DI INDONESIA
TERHADAP IBADAH UMROH: ANTARA ‘UBUDIYAH DAN GAYA
HIDUP.” *OIKONOMIKA: Jurnal Kajian Ekonomi dan Keuangan Syariah* 1,
no. 2 (2020): 78–87. [http://e-
journal.iainfmpapua.ac.id/index.php/oikonomika/article/view/73](http://e-journal.iainfmpapua.ac.id/index.php/oikonomika/article/view/73).

Aktivitas, Dan, Ekonomi A Zaenurrosyid, Lucy Zulies, Ulfiana Alumni Prodi,
Perbankan Syariah, Fakultas Syariah, and Ekonomi Islam. “KOMODIFIKASI
AGAMA DALAM ISLAMIC TOURISM” (n.d.).
<http://fkipunmas.blogspot.com/2012/12/pengaruh->

al-Hajwi as-Sa alabi al-Fasi, Muhammad Ibn al-hasan. *Al Fikr As-Sami Fi Tarikh
Al-Fiqh Al-Islami*. Beirut Lebanon: Dar al-kutub al-ilmiyah, 1990.

Al-Harari, Muhammad Amin. *Hadaiqur Ar-Rauh War Raihan*. Lebanon: Dar
Thouq an-Najah Beirut, 2011.

Al-Suyūfī, JalalAldin AbūAbdRahman. “Asbab Al-Nuzul Al-Musamma ‘Lubab
Al-Nuqul Fi Asbabal- Nuzul,’” 2002.

Alifah, Maharani, Dhiya Rahmadhanitya, and Sidik Jatmika. “The Impact of Covid-
19 on Indonesian Muslim Pilgrimage.” *Millah: Journal of Religious Studies*
21, no. 1 (2021): 1–22. <https://journal.uui.ac.id/Millah/article/view/18213>.

Az-Zuhaili, Wahbah. *Al-Fiqhul Islami Wa Adillatuhu*. Damaskus: Darul Fikr, 1985.

Basahel, Sarah, Abdullah Alsabban, and Mohammad Yamin. “Hajj and Umrah
Management during COVID-19.” *International Journal of Information
Technology (Singapore)* 13, no. 6 (2021): 2491–2495.
<https://link.springer.com/article/10.1007/s41870-021-00812-w>.

van Bruinessen, Martin. “Mencari Ilmu Dan Pahala Di Tanah Suci.” *Ulumul
Qur’an* 2, no. 1 (1990): 1–12.

Chang, Kuei Min. “Between Spiritual Economy and Religious Commodification:
Negotiating Temple Autonomy in Contemporary China.” *The China
Quarterly* 242 (2020): 440–459.

<https://www.cambridge.org/core/journals/china-quarterly/article/abs/between-spiritual-economy-and-religious-commodification-negotiating-temple-autonomy-in-contemporary-china/0E7A37B9BB63E00F514B06EE009C4D3D>.

Che Leung, Angela Ki. *The Commodification of Religion in Chinese Societies. Handbook of Oriental Studies. Section 4, China*. Vol. 32. Brill, 2016. https://brill.com/display/book/9789004304642/B9789004304642_025.xml.

Dewi, Subkhani Kusuma. "Trend Wisata Umrah: Antara Meneladani Sunnah Dan Turisme Spiritual." *EMPIRISMA: Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam* (2017).

———. "Umrah Trends: Question Between Following Sunna and Spiritual Tourism." *Ulumuna* 21, no. 2 (2017): 253–277. <https://www.ulumuna.or.id/index.php/ujis/article/view/318>.

Fakhruroji, Moch, Dosen Uin, and Sgd Bandung. "Komodifikasi Agama Sebagai Masalah Dakwah." *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies* 5, no. 16 (2010): 1–18. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/idajhs/article/view/352>.

Faridatus Sholikhah, Erwinda. "DINAMIKA PENYELENGGARAAN URUSAN HAJI DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 1950-1974." *Jurnal Prodi Ilmu Sejarah* (2018).

hakim, muhammad. "Kepemimpinan Dalam Masyarakat Madura : Studi Tentang Kepemimpinan Informal Kiai Di Desa Larangan, Kecamatan Larangan, Kabupaten Pamekasan, Madura." UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2009.

Haq, Farooq, and Ho Yin Wong. "Is Spiritual Tourism a New Strategy for Marketing Islam?" *Journal of Islamic Marketing* 1, no. 2 (2010): 136–148.

Hoang, Van Thuan, Philippe Gautret, Ziad A Memish, and Jaffar A Al-Tawfiq. "Hajj and Umrah Mass Gatherings and COVID-19 Infection." *Current Tropical Medicine Reports*. Springer Science and Business Media Deutschland GmbH, 2020.

Irfah Amalia NIM.: 18205010029, S H. "KOMODIFIKASI AJARAN AL-QUR'AN DAN HADIS PADA ONLINE SHOP PAKAIAN MUSLIM DI INSTAGRAM" (2022).

Jackowski, A, V L Smith - Annals of tourism research, and undefined 1992. "Polish Pilgrim-Tourists." *Elsevier* (n.d.). <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/0160738392901093>.

Khanifa, Nurma Khusna, and Sawaun Sawaun. "Kajian Hadis-Hadis Tentang Komodifikasi Air Perspektif Hermeneutika Maqasidi Al-Syatibi." *Al-Fath* 15, no. 2 (2021): 139–158. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alfath/article/view/5046>.

- Kuntowijoyo. *Madura : Perubahan Sosial Dalam Masyarakat Agraris 1850-1940*. Yogyakarta: MATA BANGSA, 2002.
- M Hanafi, Muhlis. *Asbabun Nuzul Kronologi Dan Sebab Turun Wahyu Al-Qur'an*. Indonesia: Kementerian Agama RI, 2017.
- Marinda Lembaga Pembinaan Dan Pengembangan Keluarga Sakinah, Leny. "KOMODIFIKASI JILBAB DALAM SEJARAH PERADABAN MANUSIA." *An-Nisa' : Journal of Gender Studies* 12, no. 2 (2019): 240–262. <http://annisa.uinkhas.ac.id/index.php/annisa/article/view/21>.
- Muhammad Ath-Thayyar, Abdullah bin. "Fiqh Al-Muyassar." Madārul Wathan Saudy, 2011.
- Muhammad bin Idris asy-Syafi, Abu Abdillāh. *Al-Umm*. Kitabul Ha. Beirut: Darul Wafa', 2001.
- Muneeza, Aishath, and Zakariya Mustapha. "COVID-19: It's Impact in Hajj and Umrah and a Future Direction." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 12, no. 5 (2021): 661–679.
- Musa, Muhammad Gifari Syah Qohar. "Politik Haji Belanda Di Indonesia Pada Masa Kolonial Belanda." *Artikel Skripsi* (2015): 1–16.
- Muthi'atul Awwaliyah, Neny, Idham Hamid, Jurusan Aqidah, Dan Filsafat, Islam Konsentrasi, Studi Al-Qur'an, Dan Hadis, et al. "Kajian Hermeneutika Dalam Kitab Fath Al-Bari' Karya Ibn Hajar Al-Asqqolani (Analisis Hadis Tentang Umroh)." *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu : Kajian Kebudayaan dan Keislaman* 15, no. 29 (2019): 1–14. <http://ejournal.inisnu.ac.id/index.php/JICI/article/view/63>.
- Mutmainnah. "Haji Berulang Telaah Hadis Haji Lebih Dari Sekali" (2018). <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/38257>.
- Nash, Joshua. "Re-Examining Ecological Aspects of Vrindavan Pilgrimage." *Flows of Faith: Religious Reach and Community in Asia and the Pacific* 9789400729322 (2012): 105–121. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-94-007-2932-2_7.
- Olsen, Daniel H. "Heritage, Tourism, and the Commodification of Religion." <http://dx.doi.org/10.1080/02508281.2003.11081422> 28, no. 3 (2015): 99–104. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/02508281.2003.11081422>.
- Putuhena, M Shaleh. *HISTORIOGRAFI HAJI INDONESIA*. Yogyakarta: LKiS, 2007.
- Qurashi, J. "Commodification of Islamic Religious Tourism: From Spiritual to Touristic Experience." *International Journal of Religious Tourism and Pilgrimage* 5, no. 1 (2017): 89–104.
- Rd. Saiful Mujab, 01530547. "PERSEPSI JAMA' AH HAJI YOGYAKARTA HADIS-HADIS HAJI MABRUR" (June 2007).

- Research, B Vukonic - Tourism Recreation, and undefined 2002. "Religion, Tourism and Economics: A Convenient Symbiosis." *Taylor & Francis* (n.d.). <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/02508281.2002.11081221>.
- Rosyadi, Imron, Nur Syam, and H M Sahid. "The Political Law of Commodification of Umrah Travel in Indonesia." *Journal of Law, Policy and Globalization* 108 (2021). <https://heinonline.org/HOL/Page?handle=hein.journals/jawpglob108&id=53&div=&collection=>.
- Rosyid, Moh Fathor. "Habitus Haji Madura (Studi Tentang Konstruksi Sosial Haji Di Dusun Mandala Desa Bujur Tengah Kecamatan Batu Marmar Kabupaten Pamekasan Jawa Timur)." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Sa'adah, Isna Khayatus. "Pengaruh Promosi Online Terhadap Keputusan Pembelian Paket Umrah Di PT. Pradana Grasindo Tour & Travel Cabang Gresik" (2019): 164.
- Bin Sayyid Salim, Abu Malik Kamal. *Shahih Fiqh As-Sunnah Wa Adillatuhu Wa Taudhih Madzahib Al-A'immah*. Mesir: Maktabah At Taufikia, 2003.
- Sholichin, M Muhlis. "Tipologi Kiai Madura (Telaah Terhadap Silsilah Dan Keberagamaan Prilaku Kiai-Kiai Di Pamekasan)." *KARSA: Journal of Social and Islamic Culture* 11, no. 1 (2007): 41–53.
- Sholikhah, Nur Hidayatus. "Komodifikasi Siwak Dalam Hadis," 2020. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14531/>.
- Syaibah al-Hamd, Abdul Qadir. *Fiqhul Islam: Syarah Bulughul Maram Min Adillatil Ahkam*. Beirut: Muassah Ulumul Al-Qur'an, 2011.
- Uin, Pascasarjana, Sunan Kalijaga, and Yogyakarta Alamat. "HIJRAH ARTIS SEBAGAI KOMODIFIKASI AGAMA." *Jurnal Sosiologi Reflektif* 13, no. 2 (2019): 331–350. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/isoshum/sosiologireflektif/article/view/1531>.
- Wahbah, Az-Zuhaili. *Tafsir Al-Munir*. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- York, Michael. "New Age Commodification and Appropriation of Spirituality." *Journal of Contemporary Religion* 16, no. 3 (2001): 361–372.
- Yusuf, Muhammad. "HAJI DALAM AL-QUR'AN, HADIS DAN PENGALAMAN MUSLIM TESIS Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Dalam Ilmu Agama Islam Program Studi Agama Dan Filsafat Konsentrasi Studi Al-Qur'an Dan Hadis" (2008).
- Z, Hari Putra. "Komudifikasi Hadis Hijrah Fest (Studi Kasus Instagram Hijrah Fest" (2021).
- "Christian Pilgrimage, Landscape and Heritage: Journeying to the Sacred - Avril Maddrell, Veronica Della Dora, Alessandro Scaffi, Heather Walton - Google

Buku,” n.d.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=7j62BQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=christian+religion+commodification+pilgrim&ots=s2O96Bahv7&sig=gVLmtVNJ0SPjJXwlqNJaTooAfaQ&redir_esc=y#v=onepage&q=christian religion commodification pilgrim&f=false.

“Contemporary Christian Travel: Pilgrimage, Practice and Place - Amos S. Ron, Dallen J. Timothy - Google Buku,” n.d.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=QsuqDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP7&dq=christian+religion+commodification+pilgrim&ots=EyflMq0uGS&sig=FncxwPmY309NIKJni3Y07cgF6-A&redir_esc=y#v=onepage&q=christian religion commodification pilgrim&f=false.

“Komodifikasi Siwak Dalam Hadis - Walisongo Repository,” n.d.
<https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/14531/>.

“Religion and Commodification: ‘Merchandizing’ Diasporic Hinduism - Vineeta Sinha - Google Buku,” n.d.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=OS0vCgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=hindu+religion+commodification+pilgrim&ots=svAp2Ua6d5&sig=qkLBbMOutO8xayz_xsODn8cBUxY&redir_esc=y#v=onepage&q=hindu religion commodification pilgrim&f=false.

